

Kolaborasi Membangun Karakter Anak Berkebutuhan Khusus Sekolah dan Orang Tua di SLBN Sambirejo

Suharni Suharni¹, Asroful Kadafi², Beny Dwi Pratama³

^{1,2,3}Prodi Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas PGRI Madiun, Madiun, Indonesia
Email: ¹harnibk@unipma.ac.id, ²asrofulkadafi@unipma.ac.id, ³benydwipratama@unipma.ac.id

Abstract

Character is the result of good habituation that must be instilled in every child, this is no exception for every child. Every parent will not want their child to have limitations or special needs. The treatment of all children should certainly not be discriminated against, and it is strongly recommended not to discriminate. However, the real conditions in the field are still problematic. The development of students' potential is certainly not only based on academic ability. One of the no less important is to build the character of the child. The purpose of this community service activity is to provide understanding to people in their role to improve the character of discipline and responsibility, the role of teachers in educational units in building discipline and responsibility and how parental collaboration will be used as an idea to improve the characteristics of character potential that wants to be developed in each child or student through parental empowerment activities as a form of implementation independent curriculum. Furthermore, this service activity hopes to have a significant impact on developing children's character through collaborative activities with parents and schools with various more creative and innovative activities in giving independence to children.

Keywords: Character Building, Children With Special Needs, Colaboration Parents and Schools.

Abstrak

Karakter merupakan hasil dari pembiasaan baik yang harus ditanamkan pada setiap anak, hal ini tidak terkecuali bagi setiap anak. Setiap orang tua tidak akan menginginkan anaknya memiliki keterbatasan atau berkebutuhan khusus. Perlakuan kepada semua anak tentunya tidak boleh dibeda-bedakan, dan sangat disarankan untuk tidak mendiskriminasi. Namun kondisi riil di lapangan hal ini masih terjadi permasalahan. Pengembangan potensi peserta didik tentunya tidak hanya berdasar pada kemampuan akademik saja. Salah satu yang tidak kalah penting adalah membangun karakter anak. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pemahaman kepada orang dalam perannya untuk meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab, peran guru di satuan pendidikan dalam membangun kedisiplinan dan tanggung jawab serta bagaimana kolaborasi orang tua yang akan dijadikan sebagai gagasan untuk meningkatkan karakteristik potensi karakter yang ingin dikembangkan pada setiap anak atau peserta didik melalui kegiatan pemberdayaan orang tua sebagai wujud dari implementasi kurikulum merdeka. Lebih lanjut kegiatan pengabdian ini berharap memiliki dampak yang signifikan dalam pengembangan karakter anak melalui kegiatan kolaborasi bersama orang tua dan sekolah dengan berbagai aktivitas yang lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan kemerdekaan kepada anak.

Kata Kunci: Membangun Karakter, ABK, Kolaborasi Orang Tua dan Sekolah

A. PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan, bahwasanya dalam menghadapi perkembangan jaman, dunia pendidikan memiliki andil yang sangat penting. Andil tersebut tentunya terkait peningkatan kualitas pendidikan. Dalam kebijakan baru dari kementerian pendidikan bahwasanya penerapan kurikulum merdeka merupakan langkah untuk memberikan kemerdekaan mengajar dan belajar. Implementasi kurikulum merdeka tentunya tidak semudah membalikkan telapak tangan, namun juga tidak akan berat apabila hal ini dilakukan dan senantiasa dievaluasi.

Dengan tujuan pendidikan yaitu termaktub dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah bahwasanya pendidikan itu berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu cakap, dan bertanggung jawab. hal ini merupakan salah satu hal yang harus dikembangkan oleh satuan pendidikan yang membutuhkan aksi sehingga bisa mewujudkan dari tujuan pendidikan tersebut dan dapat dikembangkan dengan metode-metode yang sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan. (Sisdiknas, 2003)

Tujuan utama pendidikan karakter untuk mengembangkan nilai-nilai yang membantuk karakter sebagai bangsa yakni Pancasila. Salah satu hal kecil yang berkenaan dengan implementasi kurikulum merdeka adalah pengembangan profil pelajar Pancasila. Kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) ini dirancang untuk mendidik anak untuk memiliki profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem Pendidikan nasional. Dalam P5 ini memiliki rumusan yang berfokus pada pencapaian standar lulusan dalam penanaman karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Siswa diharapkan dapat memiliki kompetensi yang produktif dan unggul. Oleh karena itu anak atau peserta didik dapat berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan dengan mengedepankan dimensi-dimensi dalam profil pelajar Pancasila. Adapun dimensi tersebut antara lain: Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berkebhinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif. Artinya bahwa dimensi-dimensi tersebut dapat menjadi karakter dan kemampuan yang dapat dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik. Tidak terlepas anak berkebutuhan khusus juga harus diberikan proyek penguatan prosil pelajar Pancasila sehingga memiliki karakter sesuai yang diharapkan (Kemendikbudristek, 2022)

Karakter adalah serangkaian sikap (attitude), motivasi (motivation) dan keterampilan (skill). Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual seperti berpikir kritis dan alasan moral dalam situasi penuh ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan, dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas masyarakatnya (Zaiz, 2011)

Pendidikan karakter merupakan penanaman kepribadian dan perilaku yang diberikan kepada siswa sehari-hari bukan hanya sekedar pengetahuan saja. dalam mengembangkan karakter siswa ini tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah saja, namun menjadi tanggungjawab orang tua dan juga lingkungan masyarakat. Karena tanpa adanya koordinasi dan kolaborasi bersama tentunya mustahil dan tidak realistis jika karakter itu dapat terbentuk maksimal. (Amri, dkk, 2011). Penanaman nilai karakter kepada anak memerlukan interaksi yang baik melalui berbagai pendekatan sehingga hal ini dapat dipahami serta dilakukan oleh anak. Proses ini merupakan proses yang menjadi tuntutan dalam pembentukan karakter anak (Suhadisiwi, I, 2018). Sangat penting sekali memberikan layanan dan pengalaman belajar bagi anak berkebutuhan untuk dapat belajar bersama dengan teman seusianya dan lingkungan agar mereka mendapatkan pelayanan yang humanistis (Suharni, 2016).

Sekolah merupakan tempat yang sangat strategis dalam menerapkan karakter untuk anak. Pembentukan karakter ini dapat diintegrasikan dalam berbagai hal antara lain dalam proses pembelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri. Yang tidak kalah penting untuk meningkatkan karakter dengan bersinergi juga dengan lingkungan.

Dalam lingkungan sekolah pendidikan karakter ini membutuhkan guru yang memiliki kepribadian baik sehingga mampu memberikan keteladanan bagi anak, dengan figur guru yang memberikan contoh perilaku baik dan memberikan kelekatan dan relasi yang hangat kepada anak anak berdampak pada pembentukan karakter positif anak (Kertajaya, Hermawan, 2010).

Terbentuknya karakter anak itu dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internal adalah faktor dari dalam anak itu sendiri, sedangkan faktor dari luar adalah orang lain. Faktor-faktor tersebut memberikan dampak langsung terhadap pembentukan dan perkembangan karakter anak. Situasi yang dibawa oleh faktor pembentuk karakter anak akan memberikan dampak yang positif ataupun sebaliknya. (Zakaria mia & Arumsari Dewi, 2018)

Upaya mengembangkan karakter anak pada anak berkebutuhan khusus ini selain pembiasaan juga ada program keterampilan yang dapat menunjang peserta didiknya. Seperti kegiatan pengembangan seni, keterampilan vokasi, kedisiplinan, religiusitas, dan lainnya. Penanaman pendidikan karakter juga dengan

contoh keteladanan dan pembiasaan bersosial siswa dalam lingkungan keluarga dan masyarakat umum. Memberikan pendidikan karakter sejak dini

Berdasarkan hasil observasi lapangan di satuan pendidikan SLB N Sambirejo bahwasanya terkait penanaman karakter pada anak senantiasa sudah diterapkan pada anak-anak sebagai pembiasaan. Namun berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah bahwasanya ada sebagian siswa yang bermasalah terkait dengan pengembangan karakter. Kesenambungan pembelajaran yang dilakukan disekolah ada beberapa orang tua masih abai dalam keberlanjutannya, pola pembelajaran anak yang sudah dijadikan aturan di sekolah kadang dirumah justru malah diberikan, banyaknya orang tua yang merasa bahwa tugas mencerdaskan anak sepenuhnya diserahkan ke sekolah.

Berkenaan dengan hal tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter pada anak memerlukan sinergi bersama orang tua/wali murid dalam mengoptimalkan hasil yang ingin dicapai untuk membentuk karakter anak berkebutuhan khusus. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah sosialisasi akan pentingnya pendidikan karakter baik disekolah maupun dirumah, dan pelatihan atau peningkatan pemahaman orang tua dalam perannya sebagai orang tua dalam memberikan kontribusi lebih pada anak dalam membentuk karakternya. Dengan demikian menjadi jelas bahwa Kolaborasi satuan pendidikan dan orang tua dalam membangun karakter anak sangat diperlukan dan perlu adanya pendampingan dalam pengimplementasiannya melalui kegiatan pengabdian masyarakat bagi institusi.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

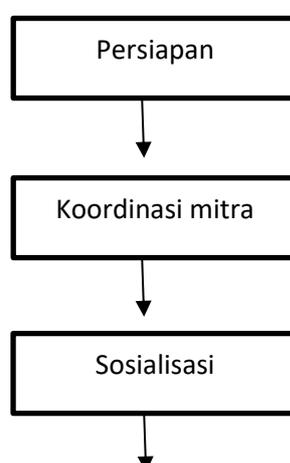
Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diarahkan untuk membangun kerjasama yang kolaboratif dan demokratis untuk perguruan tinggi dan SLB Negeri Sambirejo yang berada di Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan pemahaman orang tua dan guru dalam berkolaborasi untuk membangun karakter anak.

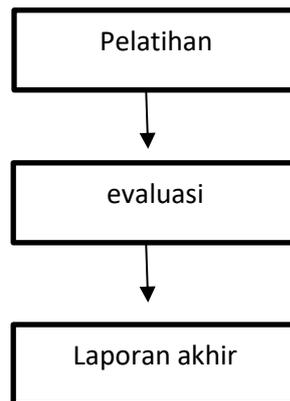
Kegiatan ini dilaksanakan selama enam bulan dengan tahapan dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan yang dilanjutkan dengan proses evaluasi yang dilakukan dengan melibatkan pihak sekolah. Adapun sebelum melakukan perencanaan kegiatan tim pengabdian masyarakat melakukan observasi dan identifikasi kebutuhan satuan pendidikan yang dilakukan bersama kepala sekolah SLBN Sambirejo untuk memperoleh dokumentasi lengkap kebutuhan yang menjadi fokus pengabdian. Selanjutnya Tim mengajukan proposal kepada LPPM Universitas PGRI Madiun dan mengurus surat ijin dan menyiapkan beberapa perangkat yang berkenaan dengan penyiapan materi tentang materi-materi pendukung membangun karakter anak.

Dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan yang diadakan di satuan pendidikan dengan memberikan sosialisasi dan pelatihan melalui edukasi orang tua dan sekolah.

Menyusun evaluasi pelaksanaan kegiatan dengan cara memberikan refleksi kegiatan dan laporan kegiatan pengabdian. Kegiatan pemberdayaan orang tua akan pentingnya pendidikan karakter pada anak, dan memberikan kesempatan orang tua untuk berkonsultasi terkait dengan permasalahan yang dihadapi orang tua.

Rincian skenario pengabdian jika digambarkan adalah sebagai berikut





Adapun rincian kegiatan dalam tabel untuk melihat waktu pelaksanaan adalah sebagai berikut:

No	Rencana Kegiatan	Bulan				
		8	9	10	11	12
1	Penyusunan proposal					
2	Surve lapangan dan perijinan					
3	Pelaksanaan kegiatan					
4	Penulisan laporan akhir					
5	Pembuatan artikel					

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian yang dilakukan melalui kegiatan di satuan pendidikan SLBN Sambirejo dalam mengkolaborasi satuan pendidikan bersama orang tua untuk membangun karakter anak yang diharapkan menjadi habituasi yang baik dalam menjalankan kehidupannya kelas.

Hasilnya setelah mendapatkan informasi materi yang diberikan oleh pemateri bahwasanya para orang tua lebih memahami bagaimana cara pola asuh yang sesuai dan bagaimana tanggung jawab orang tua dalam memberikan penguatan karakter anak setelah mendapatkan pembelajaran karakter di sekolah.

Dengan pelayanan yang diberikan oleh tim pengabdian masyarakat banyak sekali orang tua yang bertanya dan konsultasi langsung terkait dengan permasalahan yang dihadapi mereka. Pada dasarnya bukan karena mereka tidak peduli terhadap anaknya, namun karena ketidakpahaman orang tua bagaimana lebih memberikan pendampingan kepada anak sesuai dengan karakteristiknya.

Bentuk-bentuk pembiasaan karakter yang dapat dilakukan untuk kolaborasi rumah dan sekolah antara lain: pembiasaan untuk beribadah, kedisiplinan sederhana seperti tertib dalam membersihkan diri hal ini karena ada sebagian siswa ada yang belum secara mandiri merawat diri, perilaku prososial, berwawasan global dan lainnya.

Dalam kegiatan pengabdian menjadi kesepakatan orang tua dan sekolah dalam membentuk karakter anak yang akan dibudayakan baik di sekolah dan dirumah. Adapun karakter tersebut antara lain:

1. Bertanggung jawab
 Pemahaman terkait dengan bertanggungjawab ini adalah anak dapat melaksanakan apa yang menjadi tanggungjawabnya, yang dijanjikannya agar dia dapat dipercaya. Setiap orang tua dan guru wajib memberikan pengalaman kepada anak untuk mereka dilatih bertanggung jawab atas tugas dan bertanggungjawab atas perbuatan, perkataan dan pemikiran berdasarkan pilihannya sendiri. Adapun hal yang dilatihkan kepada anak antara lain:
 - a. Anak dibiasakan untuk berpikirlah sebelum berbuat artinya pembiasaan untuk memikirkan sesuatu apa yang akan terjadi setelahnya, anak diajari berpikir agar terhindar dari masalah, berpikir kritis.
 - b. Kumpulan fakta-fakta, yaitu orang tua dapat melatih apa-apa yang pilihan yang ada yang perlu ditanyakan kepada anak.
 - c. Putuskan pilihan yang baik baik. Hal ini untuk melatih anak untuk dapat menganalisis masalah yang ia hadapi dengan cara mencari alternatif pilihan yang ada.

Contoh kegiatan yang dapat dilakukan untuk membuat hal ini adalah dengan membuat rencana harian bersama di setiap akhir pekan setelah melakukan diskusi bersama anak.

2. Sikap selalu jujur
Kejujuran ini pada dasarnya sebagian orang menganggap tidak bisa diukur, dengan alasan kejujuran itu ada dalam hati. Namun dapat dasarnya dalam kegiatan ini anak dilatih jujur untuk melakukan atau mengatakan yang sebenarnya, tidak berbohong dan tidak melakukan sikap kepada orang lain yang tidak adik. Bagi orang tua yang akan dilakukan untuk melatih hal ini adalah untuk bersikap apa adanya, bersikap tulus dan bersikap dapat dipercaya.
3. Hormat terhadap sesama. Sikap hormat ini merupakan kepedulian yang khusus. Orang tua dapat mengenalkan untuk senantiasa menghormati kepada siapapun sesama manusia. Hal yang dapat dilatihkan antara lain: menghormati diri sendiri, menghormati sesama, menghormati perbedaan, menggunakan tatakrama, menghormati harta benda, menghormati alam dan makhluk hidupnya.
4. Peduli, merupakan kepedulian untuk saling memperlakukan sesama dengan menunjukkan perhatian, seperti sikap baik hati, berbagi, menolong. Hal yang bisa dilatihkan adalah untuk selalu bersikap baik hari membantu orang lain, mau jadi pendengar baik, peduli lingkungan sekitar dengan cara menanam tanaman, menyiram bunga, merawat binatang, untuk tidak jadi pendendam selalu bersikap prososial.
5. Mandiri dan percaya diri. Yaitu kebebasan untuk melakukan kebutuhan sendiri. Anak dapat percaya diri bahwa ia mampu melakukan tindakan sesuai dengan kebutuhannya, tidak melanggar aturan, mempertimbangkan pilihannya, mampu membuat keputusannya sendirian.
6. Mau bekerjasama. Hal ini merupakan kegiatan bekerja atau bermain bersama dengan damai demi tercapainya tujuan umum. Bekerjasama yang dilakukan adalah untuk mencapai sa. Yang bisa dilatihkan adalah dengan mengajak anak untuk senantiasa bekerjasama dengan teman dan keluarga, berikan tanggungjawab dengan diberikan sesuai kemampuannya yang selanjutnya dapat ditingkatkan untuk melatih kepekaan anak dalam bekerja sama.

Pemberian materi yang disampaikan dengan cara memberikan materi yang disediakan berupa power point dan juga video-video yang dapat dijadikan pemantik, penguatan materi serta brainstorming. Diakhir kegiatan pemateri memberikan kesempatan kepada semua peserta untuk memberikan feedback atau refleksi kegiatan yang sudah dilaksanakan. Adapun refleksi tersebut sebagai besar menyampaikan kesan dan pesan yang dirasakan oleh orang tua dan guru saat mengikuti kegiatan. Adapun kesan yang didapat dari peserta adalah:

1. Orang tua merasa materi yang disampaikan menarik dan bermanfaat,
2. penggunaan media yang interaktif memudahkan orang tua mudah memahami,
3. Contoh kasus yang digunakan dalam kegiatan lebih memberikan argumentasi dan pemahaman,
4. memberikan dampak orang tua dan guru dalam mengevaluasi yang selama ini mereka lakukan pada anak dan juga muridnya.

Selain kesan, kegiatan pengabdian ini ada pesan yang disampaikan antara lain:

1. Berharap kegiatan semacam ini untuk senantiasa dapat terselenggarakan secara berkelanjutan,
2. menyediakan materi yang bervariasi atau tema yang lebih dibutuhkan oleh orang tua,
3. secara berkala untuk melaksanakan pengembangan pemahaman orang tua dengan kegiatan yang lebih dari sekedar sosialisasi.



Gambar 1. Foto kegiatan Kolaborasi bersama orang tua



Gambar 2. Contoh Materi yang disampaikan

D. PENUTUP

Simpulan

Dari kegiatan yang dilakukan faktor pendukung dalam kegiatan pengabdian ini adalah terkait dengan kemauan orang tua untuk dapat menerima informasi yang diberikan oleh satuan pendidikan dan juga pemateri, sesi diskusi yang diberikan sangat dimanfaatkan oleh orang tua untuk berkonsultasi, teknik yang diberikan dengan cara interaksi memberikan kesan menyenangkan bagi peserta kegiatan.

Namun demikian adalah faktor penghambat dalam kegiatan ini, yaitu dalam kegiatan ini tentunya tidak dalam waktu singkat dapat dilihat hasil perubahannya, membutuhkan waktu yang berkala untuk mengetahui perubahan, adanya orang tua yang memiliki pekerjaan yang harus beraktivitas di pagi hari, sehingga ada yang merasa keberatan jika kegiatan dilakukan di pagi hari.

Saran

Kegiatan kolaborasi oleh satuan pendidikan bersama orang tua merupakan salah satu poin penentu keberhasilan anak. Karena anak lebih banyak bersama. Diharapkan satuan pendidikan khususnya guru senantiasa memberikan kegiatan-kegiatan yang dapat diteruskan oleh orang tua di rumah, sehingga pembiasaan baik yang sudah dilakukan di sekolah dapat diterapkan atau diterapkan di rumah, sehingga anak juga lebih banyak berlatih dalam membiasakan diri untuk berperilaku baik yang dapat dijadikan sebagai pembiasaan. Kegiatan sinergi ini kolaborasi ini untuk dapat dijadikan sebagai acuan satuan pendidikan dalam menyusun program kegiatan selanjutnya yang berorientasi dalam pemberdayaan sumber daya yang ada untuk lebih meningkatkan kualitas satuan pendidikan. Lebih lanjut kegiatan kolaborasi ini dapat dikembangkan dengan materi atau metode-metode yang lebih kreatif dan inovatif. Selain hal ini pendidikan karakter ini sangat baik untuk dimulai sejak dini, tidak ada penundaan, dari hal yang kecil, dari sesuatu yang mudah.

Ucapan Terima Kasih

Tim kegiatan pengabdian masyarakat ini mengucapkan banyak terima kasih Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Madiun, Kepala SLBN Sambirejo yang telah memberikan kepercayaan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan pengabdian, dan kepada seluruh pihak yang mendukung terselesainya kegiatan ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, H. 2011. Pendidikan karakter berpusat pada Hati. Jakarta: AL –Mawardi.
- Amri, S., Jauhari, A., Elisah, T. 2011. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya
- Kemendikbud Ristek, 2022. No 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Jakarta Kemendikbudristek.
- Kertajaya, Hermawan. 2010. Grow With Character: The Model Marketing. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mia Zakaria & Dewi Arumsari, 2018. Jeli membangun karakter anak. Surabaya: Buana Ilmu
- Sisdiknas, 2003. Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta
- Suhadisiwi, I. (2018). Panduan Praktis Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Budaya Sekolah. Jakarta: Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan (PASKA).
- Suharni. (2016). Pemahaman Guru Dalam Layanan Bimbingan pada sekolah penyelenggaraan Pendidikan Inklusi. Jurnal Care Edisi Khusus Temu Ilmiah, 03 (3), 1 – 12.